

Pemanfaatan *Glide Mobile* Untuk Penanaman Akhlak Mulia Siswa Sd Berbasis Pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani

Puza Halimatu Sa'diyah, Rahma Dhonna, Risma Hayati Fauziyah, Ani Nur Aeni

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: 27062002@upi.edu

Abstrak

Pembelajaran akhlak menjadi hal yang utama yang harus di tanamkan pada setiap peserta didik sebagai bekal untuk membentuk dan sikap. Untuk itu, kami memanfaatkan aplikasi *mobile glide* agar tetap bisa membantu peserta didik sekolah dasar untuk tetap mendapatkan pemahaman tentang penanaman akhlak mulia. Artikel ini mengkaji bagaimana penanaman akhlak mulia berdasarkan pemikiran Syekh Nawawi Al-Bantani pada siswa SD. Penelitian ini menggunakan model Design and Development (D&D). Uji coba produk dilakukan di SDN Munjul Kabupaten. Bandung Provinsi Jawa Barat pada 21 Maret 2022. Dengan sasaran produk adalah guru mata pelajaran dan siswa kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah pengenalan aplikasi dan materi terlihat perkembangan yang terjadi dimana siswa mengetahui bagaimana saja cara menghormati dan mematuhi orangtua melalui pembiasaan yang harus dilakukan.

Abstract

Moral learning is the main thing that must be planted with every student as an provision to form and attitude. For that, we use the glide mobile application so we can still help elementary school students to still get an understanding of noble character planting. This article examines how the planting of noble character based on the mind of Sheikh Nawawi Al-Bantani in elementary school students. This study uses a Design and Development model (D & D). Product trials were carried out at SDN Munjul Regency. Bandung Province of West Java on March 21, 2022. With the product target it is a subject teacher and class VI students. Research results show that after introduction of applications and materials in sight development that occurs where students know how to respect and comply with parents through habituations that must be done.

Kata kunci : *Penanaman Akhlak Mulia, Aplikasi Mobile Glide, Syekh Nawawi Al-Bantani*

PENDAHULUAN

Pendidikan akhlak adalah pendidikan yang sangat penting dan merupakan landasan bagi pengembangan pendidikan yang lain terutama bagi siswa sekolah dasar. Rasulullah saw diutus Allah ke bumi untuk menyempurnakan akhlak manusia, tentunya dengan suri teladan dan melalui pendidikan yang di berikan oleh beliau. Allah Swt menjadikan akhlak sebagai suatu penentu kesempurnaan manusia,

sehingga peningkatan akhlak menjadi hal yang serius terutama dalam pendidikan. Agama islam sangat memperhatikan masalah akhlak, sehingga akhlak sebagai salah satu pokok tujuan risalah. Akhlak merupakan lambang kualitas dari manusia, masyarakat dan umat. Karena dengan akhlak yang akan menentukan eksistensi seorang muslim, baik buruknya akhlak seseorang akan menjadi salah satu syarat sempurnanya atau tidaknya keimanan manusia. Oleh karena itu

penanaman akhlak mulia bagi peserta didik sekolah dasar sangat penting. Sehingga, akan bermanfaat bagi manusia dan kemanusiaan. Dengan menanamkan akhlak mulia membuat hidup dan kehidupan menjadi lebih baik. Ilmu tanpa akhlak mulia adalah sia-sia, karena harkat manusia ditentukan oleh akhlaknya.

Akhlak yang sudah membentuk menjadi kepribadian akan memberikan jati diri yang agung. Jika jati diri tidak terbentuk dengan sendirinya, tetapi perlu adanya cara upaya penanaman akhlak. Akhlak mulia merupakan salah satu komponen utama yang harus ditanamkan dan dibina pada anak. Tentunya dilakukan dengan berbagai cara seperti diberikan pemahaman, implementasi dan pembiasaan. Pada masa pandemi ini guru harus tetap mengajar dengan pembelajaran jarak jauh, dengan memberikan pelajaran tentang akhlak bukan hal yang mudah. Pembelajaran akhlak menjadi hal yang utama yang harus ditanamkan pada setiap peserta didik sebagai bekal untuk membentuk dan sikap. Untuk itu, kami memanfaatkan aplikasi mobile glide agar tetap bisa membantu peserta didik sekolah dasar untuk tetap mendapatkan pemahaman tentang penanaman akhlak mulia.

Artikel ini mengkaji bagaimana penanaman akhlak mulia berdasarkan pemikiran Syeikh Nawawi Al-Bantani pada siswa SD. Dalam tulisan ini di kaji dengan mengarah kepada pembentukan kompetensi akhlak yang bukan berhenti pada akhlak dalam tatanan kognisi saja, melainkan lebih kepada tindakan akhlak dalam membentuk calon-calon generasi yang cerdas secara intelektual, emosional

serta memadukan antara ketaatan kepada tuhan, kebaktian kepada orang tua, guru dan sesama. Syeikh Nawawi yang merupakan salah satu ulama klasik Indonesia bahkan Nusantara masih sangat relevan untuk dijadikan rujukan dalam menyusun pendidikan anak kepada orang tua. Ajaran-ajaran tersebut mengarah kepada pembentukan kompetensi akhlak yang bukan berhenti pada akhlak dalam tatanan kognisi saja, melainkan lebih kepada tindakan akhlak dalam membentuk calon-calon generasi yang cerdas secara intelektual dan emosional dan memadukan antara ketaatan kepada Tuhan dan kebaktian kepada kedua orang tua.

Cara menanamkan akhlak menurut Syeikh Nawawi:

1. Mematuhi Perintah Orangtua
Selalu patuhi orangtua selama perintah itu bukan mendurhakai Allah SWT. Mematuhi orangtua perintah yang sangat kuat dari Allah SWT. Meskipun kita sebagai anak selalu berbakti kepada orangtua, tidak akan pernah dapat menyamai apa yang telah orangtua lakukan kepada anak. Apabila ajakan orang tua dalam sebuah bentuk kedurhakaan pada Allah, maka perintah mereka tidak wajib untuk di patuhi.
2. Tak Boleh Jalan Depan Orangtua
Hindari berjalan di depan kedua orang tua, tetapi berjalan di samping atau di belakangnya. Jika mengharuskan anak berjalan di depan orangtua maka tidaklah mengapa. Dalam Islam, ini merupakan etika dimana seseorang yang lebih muda tidak berjalan didepan orang yang lebih tua meskipun orang itu bukan orang tua kandung kita.
3. Menjawab Panggilan Orangtua dengan Lembut
Ajarkan anak untuk menjawab panggilan orangtua dengan lembut, serta tidak bermuka masam kepada orangtua. Menjawab orangtua dengan kata kasar bukan saja menyakiti hati orangtua, tapi bisa juga mendatangkan kemurkaan Allah.

4. Pergi dengan Izin Orangtua

Tidak berpergian kecuali dengan izin kedua orangtua. Salah satu bentuk kepatuhan anak kepada orang tuanya ialah meminta izin. Orangtua haruslah memberikan kepehaman kepada anak, bahwa dengan mereka meminta izin sejatinya memberikan kebaikan untuk dirinya sendiri.

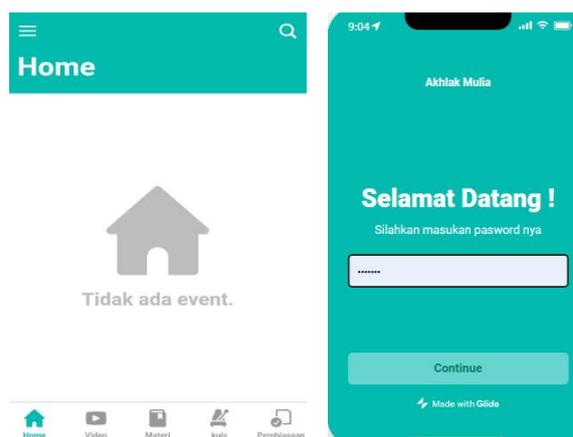
5. Bersyukur

Bersyukur kepada Allah atas karunia yang diberikan kepada orangtua yang beriman dan mendoakan kedua orangtua. Ajaran syekh Nawawi sangat penting ditanamkan pada anak-anak kita, yaitu menekankan tindakan akhlak dan membentuk akhlak yang baik pada anak

GAMBARAN UMUM APLIKASI

Aplikasi Glide Mobile ini berisi tentang paparan materi tentang akhlak mulia khususnya tentang menghormati orangtua, guru dan sesama keluarga. Materi yang digunakan berasal dari buku pendidikan agama islam kelas 6 dan pemikiran Syekh Nawawi Al-bantani. Dengan mengakases link glide mobile peserta akan disuguhkan dengan tampilan yang mengharuskan memasukan password yang telah diberikan sebelumnya.

Setelah memasukan password maka peserta atau siswa akan dihadirkan ke menu "Home" kemudian dihadirkan juga beberapa fitur untuk mendukung agar penanaman akhlak mulia pada anak berupa fitur video, materi, kuis dan pembiasaan bisa dilakukan dengan baik.



Gambar 1 Tampilan Awal Aplikasi dan Menu

1. Fitur video

Fitur video ini adalah fitur yang berisi video-video animasi juga video pembelajaran yang berisi tentang akhlak-akhlak mulia yang dapat ditonton langsung melalui akses ke youtube. Tentunya, jika hanya berisikan video pembelajaran biasa seringkali membuat anak merasa bosan, namun dalam video kali ini disajikan dengan berbagai macam gambar juga beberapa animasi yang dapat menarik minat anak untuk belajar. Metode story telling juga digunakan dalam video karna cerita pada umumnya lebih berkesan dari pada nasehat, sehingga pada umumnya cerita terekam jauh lebih kuat dalam memori manusia. Kedua, melalui (storytelling) anak diajarkan mengambil hikmah. Penggunaan metode bercerita akan membuat anak lebih nyaman dari pada diceramahi dengan nasehat. Selain itu, anak usia dini memiliki karakter yang khas, mereka lebih suka bermain dan bersenang-senang. Maka dalam pengajaran pada anak dibutuhkan metode-metode yang sesuai dengan karakter anak (Muallifah,2013). Storytelling

merupakan sebuah seni bercerita yang dapat digunakan sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai pada anak yang dilakukan tanpa perlu menggurui sang anak, Metode ini menjadi sarana efektif untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak, mempengaruhi cara berfikir dan berperilaku anak-anak, karena mereka senang mendengarkan atau dibacakan cerita maka secara otomatis pesan-pesan kebaikan yang diselipkan akan didengarkan dengan senang hati.

2. Fitur materi

Setelah fitur video yang disajikan, anak jugadapat menggunakan fitur ini untuk digunakan oleh anak yang ingin memahaminya kembali dengan cara membaca materi yang telah disampaikan pada video. Jadi selain anak menyimak anak juga bisa membaca kembali pembelajaran yang telah disampaikan.

3. Fitur kuis

Pemberian kuis merupakan pemberian soal-soal pada proses pembelajaran yang berhubungan dengan materi yang telah diajarkan dengan dengan tujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Pemberian kuis ini menurut Hamzah dalam Sumarni, menjelaskan bahwa dengan memberikan kuis pada pertemuanpertemuan tertentu, peserta didik diharapkan untuk lebih bersemangat, sungguh-sungguh atau lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan pemberian kuis diperoleh balikan atau feedback (Riskawati, 2017).

4. Fitur pembiasaan

Fitur pembiasaan ini berupa to do list yang diingatkan dalam

penanaman akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Selain dari itu dalam fitur ini ditambahkan beberapa kata-kata mutiara yang bersangkutan dengan penanaman akhlak mulia yang dapat dilihat anak hingga muncul rasa termotivasi dari apa yang ada dalam fitur ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian yang kami lakukan menerapkan model Design and Development (D&D) Model D&D merupakan suatu metode penelitian yang tujuan utama dari penelitiannya adalah untuk menyediakan informasi bagi Instructional Designer (ID), bahwasanya suatu masalah dalam pendidikan telah ditemukan dan diselesaikan secara empiris dan sistematis melalui serangkaian penelitian pada proses desain, pengembangan dan evaluasi (Richey dan Klein dalam Ellis & Levy, 2010, hlm. 108). Desain dan pengembangan dalam D&D sebagai model penelitian tak hanya fokus kepada hasil akhir produk, tetapi hasil temuan dari penelitian terhadap produk yang telah dikembangkan. Secara umum penelitian model D&D mencakup pada beberapa hal diantaranya: (1) menangani masalah yang ditemukan, (2) menganalisis berdasarkan literatur yang ada, serta (3) memberikan kontribusi kepada pengetahuan (Ellis & Levy 2007, hlm. 109). Beberapa tahapan yang kami lakukan pada model ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi Masalah (Identify the problem motivating the research)

Pada tahap identifikasi masalah ini berkaitan dengan akhlak mulia siswa SD, kami menemukan beberapa masalah berkaitan dengan krisis

akhlak yang ada pada siswa. Seperti kita ketahui bahwa akhlak adalah salah satu pondasi yang kuat yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini. Namun, pada hasil survey yang dilakukan pada guru PAI di sekolah dasar ditemukan bahwa pada pembelajaran daring ini kesulitan untuk menanamkan akhlak bertambah dengan dibuktikan beberapa siswa sekolah dasar tidak menjaga tutur kata dan bersikap tidak baik kepada guru, orangtua dan teman sebaya.

2. Mendeskripsikan tujuan (Describe the objectives)

Untuk meminimalisir masalah yang teridentifikasi oleh kami, maka dalam penelitian ini kami mendesain dan mengembangkan produk yang berupa aplikasi glide mobile sebagai upaya menanamkan akhlak mulia berdasarkan pemikiran ulama islam pada siswa SD untuk meminimalisir dan mencegah rusaknya akhlak yang dimiliki pada siswa SD.

3. Desain dan Pengembangan (Design and develop the artifact)

Aplikasi Glide mobile yang akan kami kembangkan untuk dijadikan solusi dari masalah yang teridentifikasi menggunakan jenis penelitian Design and Development (D & D) atau desain dan pengembangan. Jenis penelitian ini didefinisikan oleh Richey dan Kein (2007) sebagai berikut : " the systematic study of design, development, and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional product and tools and new or enhanced models that govern their development".

4. Uji coba Produk (Subject the artifact to testing)

Uji coba produk dilakukan di SDN.Munjul Kabupaten. Bandung provinsi Jawa Barat pada 21 Maret 2022. Dengan sasaran produk adalah guru mata pelajaran dan siswa kelas VI.

5. Evaluasi hasil uji coba (Evaluate the results of testing)

Evaluasi dilakukan setelah uji coba produk yang dilaksanakan kepada siswa kelas VI SD dan guru mata pelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Coba Siswa

Uji coba Produk dilaksanakan pada 21 Maret 2022 dengan partisipan siswa kelas VI SDN Munjul dan guru mata pelajaran. Sebelum mengenalkan produk yang dibuat, terlebih dahulu diadakan pre-tes berupa soal uraian yang dijawab oleh siswa. Semua anak mengetahui bahwa orangtua adalah seseorang yang harus dihormati dan dipatuhi segala perintahnya. Namun, mereka hanya sebatas mengetahuinya tanpa tahu bagaimana atau tindakan apa saja yang dilakukan untuk mewujudkannya. Dihadirkan aplikasi ini diharapkan bisa membantu siswa untuk memahami dan mengetahui materi terkait pembahasan tertentu. Kemudahan mengakses menjadi poin unggulan bagi produk ini dengan hanya menuliskan atau mengklik link yang sudah disediakan serta memasukan password, peserta bisa mengaksesnya. Bukan hanya itu, dengan menghadirkan fitur-fitur yang berisi materi, video, kuis dan pembiasaan mendukung proses pembelajaran. Aplikasi ini juga menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dengan dibuktikan oleh antusias siswa mengikuti penjelasan penggunaan aplikasi hingga

mencobanya langsung. Setelah pengenalan aplikasi dan materi terlihat perkembangan yang terjadi dimana siswa mengetahui bagaimana saja cara menghormati dan mematuhi orangtua melalui pembiasaan yang harus dilakukan.

Pendapat Ahli

Pendapat ahli yang merupakan guru mata pelajaran PAI sekaligus guru yang mengajar di kelas VI. Menurutnya aplikasi ini memiliki desain yang menarik yang mengandung lafadz-lafadz islami dan mengandung materi yang sesuai dengan pembahasan tentang akhlak kepada orangtua, guru dan sesama keluarga.

Aplikasi ini juga bisa menanamkan sikap perilaku hormat kepada orangtua, guru dan sesama keluarga karna ada penguatan kuis pada setiap materi dan adanya pembiasaan yang bisa mengingatkan siswa agar senantiasa mengamalkan apa yang telah dipelajarinya hingga memudahkan guru dan siswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji coba dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa aplikasi mobile glide ini menarik perhatian siswa dalam pembelajaran dengan dibuktikan oleh antusias siswa mengikuti penjelasan penggunaan aplikasi hingga mencobanya langsung. Aplikasi mobile glide juga menghadirkan fitur-fitur yang berisi materi, video, kuis dan pembiasaan mendukung proses pembelajaran. Dengan adanya aplikasi

mobile glide ini diharapkan bisa membantu siswa untuk memahami dan mengetahui materi terkait pembahasan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, H. Ghozaly F (2015) Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan : Jakarta.

Hairina Y Story Telling Sebagai Metode dalam Menanamkan Akhlak Mulia pada Anak Usia Dini. Yogyakarta: Komferensi nasional psikologi islam. 2019.

Ihsan A. M. Pengembangan Media Pembelajaran Culture View Virtual Reality Untuk Mata Pelajaran Ips Pada Pokok Bahasan Keragam Etnik Dan Budaya. Bandung: Repository Upi. 2017.

Ilyas, M. A. Ajaran Syeikh Nawawi al-Bantani Tentang Pendidikan Akhlak Anak. AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 2(2), 113-126. 2019

Iwantoro, I. Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Syekh Nawawi Al Bantani Al Jawi. JIE (Journal of Islamic Education), 4(2), 153-163. 2020

Khamid, A. Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perspektif Imam Nawawi Al-Bantani Dalam Kitab Nashaih Al-'Ibad. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, 5(1), 29-43. 2019

Riskawati Pengaruh Pemberian Kuis pada Proses Pembelajaran Fisika Terhadap hasil belajar peserta didik kelas XI SMKN 4 Bulukumba. Makasar Jurnal Pendidikan Fisika. 2017.

Taqwim, A. Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Quiz Team Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fikih Siswa. Sulawesi Selatan: Jurnal Pendidikan Agama Islam Tarbawi. 2019